

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PELATIHAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TAKULAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Siti Paulina¹, Sayida Nafisa²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: cacaica74@gmail.com , nanafaulina8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-09-2026

Revised :26-09-2026

Accepted :02-10-2026

Keywords:

Effectiveness,
Empowerment, Training,
Welfare.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research is motivated by existing problems, namely limited information regarding the opening of programs, the majority of participants being unable to develop the outcomes of the training due to constraints in facilities and finances, and the lack of follow-up or evaluation from the organizing party. This study aims to determine the effectiveness of the Empowerment and Training Program in Improving Community Welfare in Takulat Village, Kelua District, Tabalong Regency, and the factors influencing it. The results of this study indicate that the effectiveness of the Empowerment and Training Program in improving community welfare in Takulat Village, Kelua District, Tabalong Regency is ineffective. Indicators of the accuracy of program participant targets, information can be conveyed to the community, program success, and program follow-up are still ineffective. The results that are quite effective are indicators of program planning, community understanding, and commitment. Meanwhile, effective results are indicators in accordance with the program plan and supervision. Driving factors include routine program implementation, increasing community knowledge and skills, the availability of competent teaching staff and support between participants. Inhibiting factors include limited budget

allocation for capacity building, uneven information dissemination, limited capital and supporting facilities, and minimal support for developing knowledge.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapat permasalahan yaitu terbatasnya informasi tentang pembukaan program, mayoritas dari peserta belum bisa mengembangkan hasil dari pelatihan karena terkendala fasilitas dan finansial, dan kurangnya tindak lanjut atau evaluasi dari pihak penyelenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong belum efektif. Indikator ketepatan sasaran peserta program, informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat, keberhasilan program, dan tindak lanjut program masih belum efektif. Adapun hasil yang cukup efektif yaitu indikator perencanaan program, pemahaman masyarakat, dan komitmen. Sedangkan hasil yang sudah efektif yaitu indikator sesuai dengan rencana program dan pengawasan. Faktor pendorong meliputi penyelenggaraan program yang dilakukan secara rutin, menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dan dukungan antar peserta. Faktor Penghambat meliputi alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas yang terbatas, penyebaran informasi masih belum merata, keterbatasan modal dan kendala sarana pendukung, dan minimnya dukungan untuk mengembangkan ilmu.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara pada dasarnya merupakan strategi untuk mendongkrak taraf hidup rakyatnya. Negara berkembang seperti Indonesia terus bertransformasi dari kondisi masyarakat yang tertinggal menuju kemajuan. Dalam konteks ekonomi, upaya ini difokuskan pada pengentasan kemiskinan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Akar penyebab kemiskinan sering kali bersumber dari faktor personal individu maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan sangat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas SDM.

Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang berdaya dan kompetitif agar mampu hidup mandiri. Untuk mewujudkannya, diperlukan proses penyadaran dan penguatan kapasitas masyarakat agar mereka mampu menginisiasi perubahan ke arah yang lebih positif. Singkatnya, kesejahteraan dapat dicapai melalui strategi pemberdayaan yang komprehensif. Pemberdayaan merupakan upaya membekali masyarakat dengan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, serta akses sumber daya. Dengan modal tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kendali penuh atas hidup mereka dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga, memandirikan kelompok masyarakat miskin, serta mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu menciptakan suatu program pemberdayaan kepada masyarakat di perdesaaan sehingga mereka mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

Upaya memberdayakan masyarakat memang lebih sulit dibandingkan dengan memberikan bantuan yang bersifat *charity*. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pemberdayaan yaitu, seperti ketidakcukupan sumber daya seperti akses terhadap tanah, modal atau pendidikan, ketidaksetaraan sosial, korupsi di tingkat pemerintah atau lembaga-lembaga lain, ketidakstabilan politik, ketidakstabilan lingkungan (bencana alam, perubahan iklim atau masalah lingkungan lainnya), ketidakmampuan manajemen dan ketidakpartisipan atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 menjelaskan bahwa, "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa".

Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Mereka didorong untuk

mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Apabila hal tersebut bisa berjalan dengan baik, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkat.

Kajian mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang hasilnya menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Siti Aisyah (2025) dalam penelitiannya di Desa Bangkiling menemukan bahwa program pemberdayaan belum berjalan efektif karena sosialisasi yang kurang, waktu pelatihan yang singkat, serta tidak adanya dukungan modal pasca-kegiatan, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal senada juga dikemukakan oleh Fachrul Auza'i (2019) yang meneliti program serupa di Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa keterbatasan dana, waktu, dan penyebaran informasi menjadi penyebab utama program belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Temuan-temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa Takulat merupakan fenomena umum yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan di tingkat desa.

Kebijakan tentang Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong diatur dalam Peraturan Bupati Tabalong Nomor 05 Tahun 2019 Bagian Kedua Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pasal 15 ayat 1-3. Dengan adanya peraturan bupati yang mengatur tentang Pemberdayaan Masyarakat yang ada diseluruh Desa di Kabupaten Tabalong, tak terkecuali Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Takulat Kecamatan Kelua. Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Takulat terdiri dari pelatihan instalasi listrik, las listrik, pengolahan kue dll. Program pemberdayaan dan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Takulat sudah berjalan dari tahun 2019.

Dalam pelaksanaan program tersebut terkadang tidak semua masyarakat Desa Takulat bisa mengikuti kegiatan karena terbatasnya informasi tentang pembukaan program. Selain itu, banyak warga yang setelah mengikuti pelatihan namun belum bisa mengembangkan karena terkendala modal awal. Dan juga setelah dilaksanakan program tersebut, tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak yang berwenang sehingga tidak tahu sejauh mana dampak dari adanya program tersebut.

Berdasarkan observasi awal mengenai program Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, penulis mendapati permasalahan yang muncul diantaranya:

1. Terbatasnya informasi tentang pembukaan program sehingga kebanyakan masyarakat yang lebih dekat dengan aparat desa lebih dahulu mengetahui adanya informasi tersebut dibandingkan masyarakat biasa. Tidak adanya sistem seleksi dan test menyebabkan terkadang ditemukan peserta pelatihan di desa adalah orang yang sama secara berulang kali, sedangkan banyak masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut namun tidak mendapatkan kuota pendaftaran karena sudah full.
(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)
2. Banyak warga yang telah mengikuti berbagai pelatihan seperti las listrik, instalasi listrik dan pengolahan kue, namun setelah pelatihan selesai mayoritas dari peserta

masih belum bisa mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut. Dikarenakan masyarakat mengalami kendala fasilitas dan finansial untuk memulai usaha mandiri karena tidak semua pelatihan diberikan modal awal.

(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)

3. Kurangnya tindak lanjut atau evaluasi dari pihak penyelenggara pelatihan setelah program selesai. Hal ini menyebabkan sulit untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)

Berdasarkan latar belakang pada masalah tersebut, penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell dalam Agustino(2022) merupakan metode atau teknik untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran maupun penjelasan sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, diambil melalui informan yang berjumlah 11 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Sinaga (2023) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti yang dinyatakan oleh Marshal dan Rossman dalam Sembiring et al. (2023) metode-metode pokok yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam observasi langsung, wawancara mendalam, dan penelaahan dokumen. Kemudian, menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ravianto dalam Joko, Mane dan Abubakar (2022) mengatakan bahwa “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif”. Dalam penelitian ini menggunakan teori Menurut Budiani dalam Amrizal, Dalimunthe dan Yusriati (2018).

A. Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah kesesuaian antara peserta yang mengikuti program maupun perencanaan kegiatan yang disusun dengan tujuan dan kelompok sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, agar program tepat guna dan bermanfaat bagi pihak yang benar-benar membutuhkan.

a. Ketepatan sasaran peserta program

Ketepatan sasaran peserta program merupakan kesesuaian antara peserta yang mengikuti program dengan kelompok sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu masyarakat yang benar-benar membutuhkan peningkatan keterampilan dan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran peserta program belum efektif, karena masih banyak ketidaksesuaian antara peserta dan sasaran yang ditetapkan dan pengumuman pelatihan hanya dibagikan melalui grup WhatsApp masyarakat Desa Takulat.

b. Perencanaan program

Perencanaan program merupakan penyusunan rencana kegiatan yang matang, terstruktur, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masyarakat desa agar program berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan program cukup efektif, karena disusun dengan memperhatikan kebutuhan yang ada dimasyarakat serta melibatkan partisipasi warga dalam proses penyusunannya, akan tetapi penjadwalan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu masyarakat.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program mencakup serangkaian upaya penyebaran informasi serta penanaman pemahaman mengenai tujuan, manfaat, syarat, waktu, dan tata cara pelaksanaan program kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik dan masyarakat mengerti serta bersedia berpartisipasi.

a. Informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat

Makna disini merupakan upaya penyebaran informasi mengenai waktu, tempat, syarat, dan manfaat program sehingga diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya kelompok tertentu saja.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi program belum efektif, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau tidak mendapatkan informasi secara tepat waktu dan akurat.

b. Pemahaman masyarakat

Merupakan tingkat pengertian dan pengetahuan masyarakat terhadap tujuan, manfaat, serta tata cara mengikuti program, sehingga mereka dapat berpartisipasi dengan baik dan memperoleh manfaat maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tujuan program cukup efektif, karena sebagian besar warga mengerti maksud dan tujuan program, akan tetapi masih ditemukan sebagian peserta yang hanya ikut-ikutan atau disuruh saja dan belum benar-benar mengerti manfaat utamanya.

3. Tujuan Program

Menggambarkan hasil atau perubahan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan, yang diukur berdasarkan tingkat keberhasilan program, kesungguhan komitmen semua pihak yang terlibat, serta kesesuaian pelaksanaan di lapangan dengan rencana yang telah disusun sejak awal.

a. Keberhasilan program

Merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan, terlihat dari perubahan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program yang dilaksanakan masih belum efektif, karena hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tanpa adanya tindak lanjut. Keberhasilan akhirnya sepenuhnya bergantung pada upaya masyarakat sendiri dalam menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan.

b. Komitmen

Merupakan kesungguhan dan tanggung jawab baik dari penyelenggara maupun peserta dalam melaksanakan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan program hingga selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap program cukup efektif karena program diadakan secara rutin setiap tahunnya, akan tetapi setelah selesai pelaksanaan program tersebut tidak ada tindakan yang dilakukan.

c. Sesuai dengan rencana program

Merupakan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan di lapangan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, baik dari segi waktu, materi, maupun sasaran yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan program dengan

rencana yang telah disusun sudah efektif, karena seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

4. Pemantauan Program

Meliputi kegiatan pengawasan selama program berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan, serta tindak lanjut yang dilakukan setelah program selesai guna melihat perkembangan hasil dan memastikan manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

a. Pengawasan

Merupakan kegiatan pemantauan yang dilakukan selama program berlangsung untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai aturan, rencana, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap program sudah efektif, karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terkait.

b. Tindak lanjut program

Merupakan kegiatan lanjutan setelah program selesai, seperti pendampingan, evaluasi, atau pemberian dukungan tambahan, untuk memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan dan dikembangkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut program belum efektif, karena tidak ada langkah atau kegiatan susulan yang dilakukan setelah program berakhir.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

1. Faktor Pendorong

a. Penyelenggaraan program yang dilakukan secara rutin

Kegiatan pemberdayaan dan pelatihan diselenggarakan secara berkelanjutan setiap tahun oleh pemerintah desa. Hal ini menunjukkan adanya kesungguhan untuk terus memberikan kesempatan bagi warga dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Dengan adanya kegiatan yang berulang, masyarakat memiliki peluang yang cukup luas untuk mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan dan minat masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program pemberdayaan dan pelatihan di Desa Takulat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan setiap tahun, yang didasari oleh komitmen kuat dan dukungan penuh dari pemerintah desa. Pelaksanaan yang berulang ini memberikan peluang

luas bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan, meskipun dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi warga masih perlu ditingkatkan lagi.

b. Menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Pelaksanaan program bertujuan untuk memberikan bekal ilmu dan kemampuan praktis kepada masyarakat agar mereka memiliki keterampilan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan, membuka usaha mandiri, dan meningkatkan taraf kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan program adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi warga untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Masyarakat sudah memahami serta menyadari maksud dan manfaat dari kegiatan ini, dan secara nyata telah mendapatkan ilmu serta kemampuan baru. Akan tetapi, penerapan hasil pelatihan tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang terlihat jelas terhadap peningkatan kesejahteraan dan kondisi ekonomi warga secara langsung.

c. Ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dan dukungan antar peserta

Dengan bimbingan tenaga yang berkompeten, materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, terarah, dan mudah dipahami oleh peserta, sehingga kualitas kegiatan dapat terjaga dengan baik. Serta suasana kebersamaan antar peserta yang saling membantu dan bahu-membahu menjadi pendorong semangat dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, ahli, dan sabar, serta terciptanya dukungan dan kerja sama yang baik antar peserta menjadi faktor yang mendukung kelancaran dan kualitas pelaksanaan program. Hal ini diperkuat lagi dengan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang lengkap, sehingga materi dapat tersampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan kegiatan berlangsung dengan suasana yang kondusif serta penuh semangat kebersamaan.

2. Faktor Penghambat

a. Alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas yang terbatas

Ketersediaan dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran, serta pendampingan lanjutan yang jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan program secara optimal, sehingga membatasi ruang lingkup, durasi, dan kualitas kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keterbatasan alokasi anggaran menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penyelenggaraan program pelatihan. Tanpa dukungan dana yang memadai dan berkelanjutan, kualitas serta kedalaman materi yang disampaikan tidak dapat ditingkatkan, sehingga tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat belum dapat tercapai secara maksimal.

b. Penyebaran informasi masih belum merata

Informasi yang belum tersampaikan menyeluruh kepada masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Desa Takulat. Sangat perlu untuk ditingkatkan lagi penyampaian informasi tersebut agar semua masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang adanya program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi yang belum merata dan belum optimal menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program. Hal ini terjadi karena penyampaian informasi masih terbatas pada saluran tertentu seperti media sosial, yang tidak dapat diakses atau diketahui oleh seluruh warga. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya program dan kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi, sehingga tujuan program untuk menjangkau dan memberi manfaat bagi seluruh warga belum dapat tercapai dengan maksimal.

c. Keterbatasan modal dan sarana pendukung

Kendala biaya untuk membeli perlengkapan usaha, keterbatasan modal, serta perubahan harga bahan baku menjadi penghambat utama dalam mengembangkan hasil pelatihan. Tanpa dukungan modal yang memadai, keterampilan yang sudah dimiliki sulit diwujudkan menjadi usaha yang berjalan dan menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keterbatasan modal usaha, kesulitan menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan, serta perubahan harga bahan baku yang tidak stabil menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan dan pengembangan hasil pelatihan. Tanpa adanya dukungan modal yang memadai, ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh sulit diwujudkan menjadi kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan, sehingga tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf ekonomi masyarakat belum dapat tercapai secara optimal.

d. Minimnya dukungan untuk mengembangkan ilmu

Suatu program bisa dikatakan efektif apabila dampak dari program yang dilaksanakan tersebut bisa membuat perubahan yang lebih baik di

masyarakat. Kurangnya dukungan lebih lanjut dari program yang dilaksanakan tentu akan menjadi faktor penghambat dalam efektivitas suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa minimnya dukungan lanjutan, tidak adanya tindak lanjut serta kurangnya penyediaan fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor penghambat utama efektivitas program. Suatu program baru dapat dikatakan efektif apabila memberikan dampak perubahan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Tanpa adanya dukungan dan pendampingan pasca-pelatihan, ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh sulit dikembangkan dan tidak memberikan manfaat maksimal, sehingga tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat belum dapat tercapai secara sempurna.

KESIMPULAN

Efektivitas program pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong *belum efektif*. Dilihat dari variabel diantaranya: *Pertama*, variabel ketepatan sasaran program dapat dilihat pada indikator ketepatan sasaran peserta program masih *belum efektif*, karena masih banyak ketidaksesuaian antara peserta dan sasaran yang ditetapkan. Berikutnya pada indikator perencanaan program *cukup efektif*, karena disusun dengan memperhatikan kebutuhan yang ada dimasyarakat, akan tetapi perencanaan pelaksanaan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu masyarakat. *Kedua*, variabel sosialisasi program pada indikator informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat masih *belum efektif*, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau tidak mendapatkan informasi secara tepat waktu dan akurat. Berikutnya pada indikator pemahaman masyarakat *cukup efektif*, karena sebagian besar warga mengerti maksud dan tujuan program, akan tetapi masih ditemukan sebagian peserta yang hanya ikut-ikutan atau disuruh dan belum benar-benar mengerti manfaat utamanya. *Ketiga*, variabel tujuan program pada indikator keberhasilan program masih *belum efektif*, karena hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tanpa adanya tindak lanjut. Keberhasilan akhirnya sepenuhnya bergantung pada upaya masyarakat sendiri dalam menerapkan apa yang telah dipelajari selama pelatihan. Berikutnya pada indikator komitmen *cukup efektif*, karena program diadakan secara rutin setiap tahunnya, akan tetapi setelah selesai pelaksanaan program tersebut tidak ada tindakan yang dilakukan. Berikutnya pada indikator sesuai dengan rencana program *sudah efektif*, karena seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. *Keempat*, variabel pemantauan program pada indikator pengawasan *sudah efektif*, karena terdapat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pihak yang terkait. Berikutnya pada indikator tindak lanjut program masih *belum efektif*, karena tidak ada langkah atau kegiatan susulan yang dilakukan setelah program berakhir. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program

pemberdayaan dan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, yakni: Faktor Pendukung: *Pertama*, penyelenggaraan program yang dilakukan secara rutin. *Kedua*, menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. *Ketiga*, ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dan dukungan antar peserta. Faktor Penghambat: *Pertama*, alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas yang terbatas. *Kedua*, penyebaran informasi masih belum merata. *Ketiga*, keterbatasan modal dan kendala sarana pendukung. Keempat, minimnya dukungan untuk mengembangkan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2022) *Dasar - Dasar Kebijakan Publik*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta.
- Amrizal, D., Dalimunthe, A.H. and Yusriati (2018) *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Pelunasan Ilmiah Aqli.
- Hanoum, Farah Chalida. *Et al.* 2024. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina Media Utama
- Hertati, Diana. 2019. *Efektivitas Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan Melalui Surabaya Single Windows di Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Surabaya Pusat Kota Surabaya*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo. 2022. *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin. 2021. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko, E.A., Mane, A.A. and Abubakar, H. (2022) *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Pakpahan, Helena Thatcher. *Et al.* 2024. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: CV. Hei Publishing Indonesia
- Sembiring, T.Br. *et al.* (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sinaga, D. (2023) *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.